BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Tujuan Allah S.W.T menjadikan manusia sebagai khalifah di muka bumi adalah sebagai pemimpin, baik pemimpin bagi dirinya maupun bagi orang lain. Sehingga Allah sangat memulyakan manusia melebihi makhluk lainnya. Tentunya sebagai khalifah di muka bumi maka manusia harus memiliki pengetahuan baik pengetahuan agama maupun pengetahuan umum dengan cara belajar atau mengenyam sebuah pendidikan. Pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan tidak bisa lepas dari kehidupan, sebab pendidikan merupakan kunci vital yang bisa menjamin kelangsungan hidup negara dan bangsa, karena pendidikan merupakan penentu kualitas sumber daya manusia. Pendidikan akan terasa gersang apabila tidak berhasil mencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas (baik dari segi spiritual, intelegensi, dan skill).[1]

Secara umum pendidikan dapat juga diartikan sebagai usaha manusia untuk membina kepribadiannya sesuai dengan nilai-nilai di dalam masyarakat dan kebudayaan. Dengan demikian, bagaimanapun sederhananya peradaban masyarakat, di dalamnya terjadi atau berlangsung suatu proses pendidikan. Oleh karena itu, sering

[1] M. Joko Susilo, *Pembodohan Siswa Tersistematis*, (Yogyakarta: Pinus, 2007), h. 13.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dinyatakan bahwa pendidikan telah ada sepanjang peradaban manusia. Pendidikan pada hakikatnya merupakan usaha manusia melestarikan hidupnya.[2]

Berkaitan dengan hal tersebut, sudah seharusnya bahwa berbagai hal yang berkaitan dengan proses pendidikan dan pembelajaran mendapatkan perhatian yang lebih serius. Agar dapat mewujudkan tujuan pendidikan yang diharapkan.

Sebagaimana tujuan dari Pendidikan Nasional yang tersirat dalam sistem Undang-Undang Pendidikan Nasional yaitu berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa dan martabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.[3]

Pendidikan di sekolah tentunya ada materi yang di ajarkan oleh guru kepada siswa, dan materi yang di ajarkan itu harus memakai suatu metode pengajaran yang menyenangkan dan menuntut siswa untuk aktif. Pengajaran merupakan proses belajar mengajar, efektivitasnya tergantung dari beberapa unsur yaitu guru (pendidik), metode pembelajaran, dan siswa (pembelajar). Suatu pelaksanaan kegiatan akan menjadi baik dan efektif jika perencanaannya terlaksana.

---

[2] Tim Dosen FIP IKIP Malang, *Kapita Selekta; Pengantar Dasar-dasar Kependidikan,* (IKIP Malang: 1981), h. 2.

[3] Undang-Undang RI No. 20 tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional.*

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Karena tugas dan tanggung jawab utama seorang guru adalah mengelola pengajaran dengan lebih efektif, dinamis, efisien, dan positif yang ditandai dengan adanya kesadaran dan keterlibatan aktif antar dua subjek pendidikan, guru sebagai penginisiatif awal dan pengarah serta pembimbing, sedang peserta didik sebagai yang mengalami dan terlibat aktif untuk memperoleh perubahan diri dalam pengajaran.[4]

Cara untuk mencapai hasil belajar yang efektif yaitu murid-murid harus dijadikan pedoman setiap kali membuat persiapan dalam mengajar.[5]. Namun sampai saat ini, pembelajaran secara klasikal dengan berpusat pada guru *(Teacher Centered)* masih dominan dilaksanakan di sekolah. Guru merupakan sumber informasi dan sumber belajar utama, perannya sangat mendominasi dalam menentukan semua kegiatan pembelajaran dalam kelas.[6] Akibatnya sistem komunikasi yang terjadi justru satu arah yaitu guru yang aktif dalam pembelajaran sedangkan siswa menjadi pasif. Secara umum siswa hanya duduk diam, mendengarkan, menjawab pertanyaan ataupun mencatat materi yang diajarkan oleh guru. Sedemikian tanggung jawab siswa dalam mengungkapkan, menemukan, menyelidiki dan mengembangkan pengetahuannya menjadi kurang.

Jadi yang perlu diperhatikan bagi guru adalah membuat metode pembelajaran yang menyenangkan, sehingga peran siswa didalam kelas bisa terlihat daripada peran guru yang sebelumnya lebih dominan. Sedangkan pengertian metode pembelajaran

---

[4] Ahmad Rohani, *Pengelolaan Pengajaran*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2004), h. 20.
[5] B. Suryo Sutroto, *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*, (Rineka Cipta, Jakarta, 1997) h 10.
[6] Russefendi, *Pengajar Matematika Modern untuk Orang Tua Murid, Guru dan SPG,*. Transito, Bandung, 1979 hal. 231

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

adalah seperangkat komponen yang telah dikombinasikan secara optimal untuk kualitas pembelajaran.[7]

Untuk mengantisipasi timbulnya masalah di atas, guru dituntut untuk menemukan suatu cara yang dapat menumbuhkan kembali motivasi belajar siswa. Salah satunya guru diharapkan dapat mengembangkan suatu model pembelajaran yang dapat meningkatkan kemampuan untuk menemukan, menyelidiki, mengembangkan dan menggunakan ide siswa sendiri. Peran guru dalam KTSP hanya bertindak sebagai fasilitator sementara siswa sendiri yang harus berperan aktif menemukan ide dan mengembangkan kreatifitasnya dalam proses pembelajaran.

Salah satu cara membuat siswa aktif adalah dengan menciptakan suasana belajar sedemikian rupa sehingga siswa bekerja sama secara gotong royong. Kerja sama siswa ini biasanya diwujudkan dengan penggunaan metode belajar kelompok. Namun kenyataannya, para guru sering mengeluh bahwa hasil kegiatan-kegiatan ini tidak seperti yang diharapkan. Siswa bukannya memanfaatkan kegiatan tersebut dengan baik untuk meningkatkan kemampuan mereka, malah memboroskan waktu dengan bermain, bergurau dan sebagainya. Para siswa pun mengeluh tidak bisa bekerja sama dengan efektif dalam kelompok. Siswa yang rajin dan pandai merasa

---

[7] M. Riyanto, *Pendekatan dan metode pembelajaran,* (Malang; Departemen Pendidikan Nasional Direktorat jendral Pendidikan Dasar Dan Menengah Proyek Peningkatan Pusat pengembangan Penataran Guru IPS Dan PMP,2002)h. 32.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pembagian tugas dan penilaian kurang adil, sedangkan siswa yang kurang rajin dan pandai merasa minder bekerja sama dengan temannya yang pintar.[8]

Sebenarnya pembagian kerja yang kurang adil tidak perlu terjadi dalam kerja kelompok jika guru menerapkan prosedur model pembelajaran kooperatif. Rojer dan David Johnson mengatakan bahwa tidak semua kelompok bisa dianggap *Cooperative Learning.* Untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran gotong royong yang harus ditetapkan yaitu saling ketergantungan positif, tanggung jawab perseorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok[9].

Disamping masalah pendekatan pembelajaran yang masih didominasi oleh guru dan menempatkan siswa kepada obyek dan bukan subyek, pendidikan kita juga kurang memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan kemampuan berpikirnya serta kurang memperhatikan ketuntasan belajar secara individual.[10]

Ketuntasan belajar yang ditetapkan pemerintah dalam hasil belajar harus menguasai 75% kompetensi yang dicapai. Disamping itu untuk meningkatkan keaktifan siswa dalam proses pembelajaran memberikan variasi dalam metode

---

[8] Anita Lie, *Cooperative Learning (Mempraktekkan Cooperative Learning di Ruang-ruang Kelas),* Grasindo, Jakarta, 2005, h. 7.

[9] Ibid, hal. 31.

[10] Mulyasa E, *Kurikulum Berbasis Kompetensi*, Remaja Rosdakarya, Bandung, 2006, h. 6.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

belajar mengajar, pembelajaran kooperatif dirasa cukup efektif untuk dalam mencapai ketuntasan belajar siswa.

Sesuai dengan latar belakang di atas penulis ingin mengadakan penelitian dengan judul:

"Pengaruh Metode Pembelajaran *Student Teams-Achievement Division* (STAD) Terhadap Ketuntasan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam Kelas VIII di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo".

B. Rumusan Masalah

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan beberapa rumusan masalah. Adapun permasalahan yang ingin penulis ungkapan disini adalah:

1. Bagaimana penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi sejarah kebudayaan Islam kelas VIII B di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo?
2. Bagaimana ketuntasan belajar siswa kelas VIII B pada materi Sejarah Kebudayaan Islam di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo?
3. Bagaimana pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap ketuntasan belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas dapat disimpulkan tujuan dari penelitian, adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD pada materi sejarah kebudayaan Islam kelas VIII B di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo.
2. Untuk mengetahui ketuntasan belajar siswa kelas VIII B pada materi sejarah kebudayaan Islam di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD terhadap ketuntasan belajar siswa kelas VIII B pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs NU Berbek waru sidoarjo.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat khususnya bagi penulis sekaligus sebagai sumber informasi atau masukan kepada para pengajar (guru) yang terkait dengan pembelajaran khususnya mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam pada kelas VIII B SMP di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo, Penerapan model pembelajaran tipe STAD sebagai upaya untuk meningkatakan ketuntasan belajar siswa kelas VIII B di MTs NU Berbek Waru Sidoarjo, sehingga

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa akan lebih berminat dalam mengikuti materi sejarah kebudayaan Islam yang diberikan oleh gurunya.

2. Manfaat Praktis

a. Manfaat Bagi siswa, dapat memberi kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan mendorong siswa agar lebih berpikir kritis dan rasional dan dengan mudah dapat memahami pembelajaran pendidikan agama islam, sehingga akan semakin tertarik untuk mendalami mata pelajaran Sejarah Kebudayaan Islam (SKI).

b. Bagi Sekolah sebagai masukan dalam usaha meningkatkan metode pembelajaran agar lebih menarik bagi peserta didik. Bagi guru sebagai masukan untuk dapat menentukan metode pembelajaran yang tepat sehingga dapat membangkitkan minat dan motivasi belajar siswanya agar lebih menarik, dapat memberi siswa kesempatan siswa untuk menerapkan pengetahuan dan mendorong siswa agar lebih berpikir kritis dan rasional. guru dapat memotivasi siswa dan mengetahui sejauh mana pemahaman siswa, karena dalam penerapannya guru menghubungkan pengetahuan yang telah diketahui atau dikuasai dengan mata pelajaran yang akan diberikan atau dipelajari.

c. Bagi peneliti, menambah wawasan dan pengetahuan, serta pengalaman yang nantinya bermanfaat serta mendukung studi yang peneliti ambil dan juga sebagai bekal ketika terjun dalam pembelajaran di kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

E. Hipotesis Penelitian

Hipotesis berasal dari dua kata "*Hypo*" yang artinya "di bawah" dan "*Thera*" yang artinya "kebenaran" yang kemudian cara menulisnya disesuaikan dengan ejaan bahasa indonesia menjadi Hipotesa, dan berkembang menjadi Hipotesis.

Hipotesis dapat diartikan dengan suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.[11]

Sedangkan menurut Sutrisno Hadi, hipotesis adalah dugaan yang mungkin benar atau mungkin salah, ditolak bila salah dan diterima bila fakta-fakta membenarkannya. Penolakan dan penerimaan hipotesis sangat tergantung pada hasil penelitian terhadap fakta-fakta yang ditimbulkan.[12]

Berkaitan dengan hal ini penulis menggunakan hipotesis kerja sebagai kesimpulan sementara, yaitu dengan rumusan sebagai berikut :

1. Ha : hipotesa kerja atau hipotesa alternative

   Yaitu hipotesa yang menyatakan adanya hubungan yang signifikasi antara X dan Y (independent atau dependent variabel). Jadi hipotesa kerja (Ha) dalam penelitian ini adalah : " Adanya hubungan yang signifikasi antara pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X) dan ketuntasan belajar

---

[11] Suharsimi Arikunto. *Prosedur Penelitian suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h.71.

[12] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research Jilid I*, (Yogyakarta : Andi Offset, 1980), h.63.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa (Y) kelas VIII B pada mata pelajaran SKI di MTs NU berbek waru sidoarjo .

2. Ho : hipotesa nol atau hipotesa nihiliabel

Yaitu hipotesa yang menyatakan tidak adanya hubungan yang signifikasi antara variabel X dan Y (independent atau dependent variabel). Jadi hipotesa nihil (Ho) dalam penelitian ini adalah: "Tidak adanya hubungan yang signifikasi antara pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe STAD (X) dan ketuntasan belajar siswa (Y) kelas VIII B pada mata pelajaran sejarah kebudayaan Islam di MTs NU berbek waru sidoarjo.

F. Batasan Masalah

Selain itu agar tidak terjadi kesimpang siuran dan tepat pada sasaran, maka penulis membatasi masalah sebagai berikut :

1. Tentang program baca Al-Qur'an yakni kegiatan tambahan yang memberikan pengetahuan cara membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar. Yang diikuti oleh para siswa-siswi kelas VII dan VIII di SMP Al-Islah. Akan tetapi peniliti hanya mengambil kelas VIII saja secara acak.
2. Tentang ketaatan beragama adalah suatu sikap ketundukan, kepatuhan, seorang manusia terhadap hukum-hukum yang ditetapkan Allah untuk dilaksanakan. Ketaatan beragama siswa disini menekankan bagaimana peningkatannya setelah mengikuti program baca Al-Qur'an.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Definisi Operasional

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas serta untuk menghindari miss interpretasi dalam mempelajari dan memahami, maka terlebih dahulu akan dijelaskan beberapa pengertian atau arti dari istilah-istilah yang terdapat pada judul diatas.

1. Pengaruh

Adalah daya yang ada atau timbul dari sesuatu (orang, benda) yang berkuasa atau yang berkekuatan.[13] Yang dimaksud disini adalah adanya hubungan sebab akibat antara strategi dan ketuntasan belajar.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Model Kooperatif learning yang menekankan pada adanya aktifitas dan interaksi siswa untuk saling memotivasi dan saling membantu dalam menguasai materi mata pelajaran guna mencapai prestasi yang maksimal.[14]

3. Tuntas

Ialah selesai secara menyeluruh, sempurna. Ketuntasan : keadaan tuntas.[15] Taraf minimum yang dicapai oleh siswa dalam satu kompetensi dasar baik secara individual maupun secara klasikal pada materi sejarah kebudayaan Islam kelas

---

[13] WJS. Poerwadarminto, *Kamus Bahasa Indonesia,* (Jakarta : Balai Pustaka, 1992), h. 731.

[14] Isjoni, *cooperative learning efektifitas pembelajaran kelompok* (Bandung, Alfabeta, 2009), h. 51.

[15] Warji R, *Program Belajar Dengan Prinsip Belajar Tuntas (Mastery Learning),* (Surabaya, Institut Depag Muhtar, 1983), h. 9.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

VIII. Siswa dikatakan mencapai ketuntasan belajar apabila mencapai taraf minimum ≥ 70% secara individual, dan ≤ 85% secara klasikal.

H. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan dalam skripsi ini penulis susun secara sistematis dari bab ke bab yang terdiri dari lima bab antara bab satu dengan bab yang lainnya merupakan integritas atau kesatuan yang tak terpisahkan serta memberikan atau menggambarkan secara lengkap dan jelas tentang penelitian dan hasil-hasilnya. Adapun sistematika pembahasan selengkapnya adalah sebagai berikut:

Bab pertama merupakan pendahuluan yang memberikan gambaran secara umum kepada pembaca mengenai isi skripsi ini. Di dalamnya penulis mencantumkan tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, batasan masalah, hipotesis penelitian, metode penelitian, definisi operasional, dan sistematika pembahasan.

Bab kedua merupakan landasan teori yang diperoleh dari hasil telaah dari berbagai pustaka terkait dengan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD meliputi: pengertian Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, langkah-langkah Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, pemanfaatan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD. Disamping itu juga diuraikan tentang ketuntasan belajar siswa yang di dalamnya membahas tentang pengertian ketuntasan belajar, prinsip-prinsip belajar tuntas, factor-faktor yang mempengaruhi belajar tuntas, usaha mencapai penguasaan penuh/belajar tuntas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

KEMENTERIAN AGAMA PERPUSTAKAAN SURABAYA

Bab ketiga merupakan bab yang berisi tentang metode penelitian membahas tentang jenis dan pendekatan penelitian, rancangan penelitian, populasi dan sampel, jenis data dan sumber data, metode pengumpulan data, teknik analisis data.

Bab keempat merupakan laporan hasil penelitian yang terdiri dari gambaran umum obyek penelitian, penyajian data, dan analisis data.

Bab kelima merupakan bab terakhir dari pembahasan skripsi ini. Di dalamnya memuat tentang simpulan, saran-saran, kata penutup kemudian dilanjutkan dengan daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id